

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses di tandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan dari proses belajar dapat di tunjukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan, pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam usaha untuk menguasai materi, pemahaman, pengetahuan, keterampilan nilai sikap, perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang baik. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus (Sarnoko, 2017:31). Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berupa tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai aktifitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar (Arfani, 2016:86).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru terlihat masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti ceramah sehingga pelajaran terkesan monoton, belum menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa jarang berperan aktif. Selain itu proses pembelajaran guru kurang mampu menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan. Hal ini disebabkan karena kurangnya

kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Akibatnya siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar di kelas, sehingga keberhasilan belajar siswa juga masih jauh dari yang diharapkan dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan oleh sekolah. Guru juga diharapkan mampu memberikan solusi dalam suatu masalah berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Permasalahan tersebut, jika dibiarkan maka akan menimbulkan dampak buruk bagi proses pembelajaran di sekolah tersebut. Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan tersebut bisa tercapai. Karena penggunaan model yang tepat dan menarik akan sangat membantu lancarnya proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta memecahkan permasalahan. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut adalah *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah. *Problem Based Learning* merupakan salah satu bentuk pengajaran yang memberikan penekanan untuk membantu siswa menjadi seorang pelajar yang mandiri dan otonom (Ristanto, 2021: 39)

Sebelum adanya penelitian ini sudah ada beberapa penelitian terdahulu, atau yang relevan, tulisan yang digunakan oleh beberapa peneliti yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Riana Rahmasari tahun 2016 menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Pada prasiklus ketuntasan mata pelajaran IPA sebesar 58,33% berjumlah 14 siswa yang mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (KKM), sedangkan 10 siswa mendapat nilai dibawah KKM sebesar 41,67%. Siklus I mempunyai ketuntasan sebesar 95,83% yang berjumlah 23 siswa dan hanya 1 siswa yang nilainya dibawah KKM. (Rahmasari, 2016).

Hasil penelitian yang relevan yang kedua yaitu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dede Dewantara melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA (studi pada siswa kelas V SDN Pengambang 6 Banjarmasin)” menunjukkan bahwa kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus baik siklus I dan siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa, dimana banyak siswa yang semakin aktif belajar. Pada siklus I pertemuan I belum ada siswa yang sangat aktif, sedangkan pertemuan II 4 anak dan 5 anak pertemuan III. Pada siklus II mengalami peningkatan di pertemuan I sebanyak 6 orang, pada pertemuan II sebanyak 10 orang, dan pertemuan III sebanyak 11 orang yang aktif. Hasil belajar muatan IPA pada siklus pertama ketuntasan belajar klasikal sebesar 60%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan hasil belajar yang mencapai 85% (Dewantara, 2014). Permasalahan dari dua penelitian yang relevan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based***

Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 1 Sumber Energi Kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Hasil Observasi Dan Wawancara Di SD Negeri 50 Kota Ternate Utara Peneliti Mendapatkan Data Dalam Masalah Pembelajaran Antara Lain Yaitu:

1. Keterlambatan siswa dalam memahami materi yang disampaikan
2. Saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa tidak terlalu aktif
3. Hasil belajar siswa masi rendah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tema 2 sub tema 1 Sumber Energi di kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate?
2. Apakah Penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sumber Energi di kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* dapat memberikan pemahaman siswa pada tema 2 sub tema 1 sumber energi kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate pada tema 2 subtema 1 sumber energi

E. Manfaat Penelitian

Penulis secara sistematis mengemukakan manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk mengetahui lebih jauh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran sehingga sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan relevan.
 - b. Membantu peneliti yang akan datang agar dapat menjadi salah satu acuan untuk penelitian kedepan lebih baik lagi.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi guru: Peneliti memberi masukan bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar pada tema 2 subtema 1 sumber energi.
 - b. Manfaat bagi siswa: Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 sumber energi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

- c. Manfaat bagi peneliti: Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis Tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat digunakan nantinya dalam mengajar.

F. Asumsi Penelitian

- a. Guru kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 2 subtema 1 sumber energi.
- b. Siswa kelas iV SD Negeri 50 Kota Ternate mampu mengikuti proses pembelajaran tema 2 subtema 1 sumber energi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 2 subtema 1 sumber energi di SD Negeri 50 Kota Ternate.
2. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate

H. Definisi Istilah/Operasional

1. Hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.
2. *Problem Based Learning* (PBL) diartikan sebagai pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pemecahan masalah.

3. Sumber energi adalah segala sesuatu di sekitar kita atau di alam yang mampu menghasilkan suatu energi baik yang kecil maupun besar yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup

